

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Oleh: Ahmad Zaki

Sekolah Tinggi Agama Islam Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email: ahmad_zaki@staijm.ac.id

Abstract

Management is the process of working together between individuals and groups as well as other resources in achieving organizational goals as a management activity. Management is a planning, Organizing, direction and supervision. Islamic management has two meanings, namely management as a science and management as an activity, namely management is bound by the rules of syara', Islamic values. The basics of educational management in an Islamic perspective are, (1). Referring to credible and accurate literature. (2). Instilling sincerity in the educational process. (3). The first material taught to students is fundamental material. (4). Adhering to the scientific method by using the means of scientific thinking based on hujjah (valid evidence), through intensive and continuous search. (5). Making educational goals focused on the formation of a personal achievement. Efforts to develop Islamic education include: in the field of Islamic education infrastructure, namely: (1). Procurement of buildings. (2). Procurement of Islamic education facilities. In the field of Islamic education facilities, namely: (1). Improving the ability of educators. (2). Improving Islamic education methods. (3). Improvement of the content of Islamic education curriculum.

Keywords: Management, Islamic Education, Islamic Education Development.

Abstrak

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Manajemen adalah Proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. Manajemen Islam memiliki dua makna yaitu Manajemen sebagai ilmu dan Manajemen sebagai aktivitas, yaitu manajemen terikat pada aturan syara', nilai islam. Dasar-dasar Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam yaitu: (1). Merujuk kepada literatur-literatur yang kredibel dan akurat. (2). Penanaman keikhlasan dan ketulusan dalam proses Pendidikan. (3). Materi yang pertama diajarkan kepada peserta didik adalah materi fundamental. (4). Berpegang pada metode ilmiah dengan menggunakan sarana berpikir ilmiah, dengan berlandaskan hujjah (bukti yang valid), melalui penelusuran yang intensif dan berkelanjutan. (5). Menjadikan tujuan pendidikan terfokus pada pembentukan pribadi prestatif. Usaha-usaha untuk mengembangkan Pendidikan islam antara lain: Dibidang prasarana Pendidikan islam yaitu, (1). Pengadaan Gedung-gedung. (2). Pengadaan fasilitas Pendidikan islam. Dibidang sarana Pendidikan islam yaitu, (1). Peningkatan kemampuan tenaga pendidik. (2). Pembenahan metode Pendidikan islam. (3). Penyempurnaan isi kurikulum Pendidikan islam.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri. Pendidikan Islam dalam kenyataannya telah memberikan banyak pengaruh, hal ini merupakan bukti nyata adanya keberhasilan akan tujuan yang tercapai dalam manifestasi nilai-nilai qurani yang direpresentasikan dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks ini, Alquran merupakan instrumen penting yang telah menjadi pijakan utama dalam mengimplementasikan pendidikan Islam. Selain itu, dalam persoalan manajerial, Alquran juga telah menjadi pijakan penting. Esensi nilai-nilai qurani yang tersemat dalam manajemen pendidikan Islam akan mampu memberikan instrumen teologis sebagai pondasi penting dari pendidikan Islam itu sendiri. Pada dasarnya, implementasi manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Alquran akan berimplikasi pada penyelesaian jalan keluar atas problematika dalam pendidikan Islam.

B. Pembahasan

Konsep Dasar Manajemen dalam Islam

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan. Organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.¹

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.² Secara etimologis istilah manajemen berasal dari bahasa Latin “*manus*” yang berarti “*tangan*”, namun dalam bahasa Italia yaitu “*maneggiare*” berarti “*mengendalikan*” dan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti “*mengatur*”.³

Pengertian manajemen yang paling sederhana adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.⁴

Dalam terminologi Islam, manajemen asal katanya adalah dari “*dabbara*,” yang artinya “*mengaturkan*” dan “*mudabbir*” artinya “*orang yang pandai mengatur*” atau

¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41.

² Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: perdanaPublishing, 2011), hal. 16.

³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 1.

⁴ Muhammad Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia. Cet. XIII. 1998, hal. 10.

“pengatur” dan “mudabbar” yang “diatur”.⁵ Manajemen dalam arti mengatur ialah sesuatu dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyaria’atkan ajaran Islam.⁶

Menurut S. Mahmud Al-Hawary, manajemen (*al-idarah*) ialah:

الإدارة هي معرفة إلی أين تذهب و معرفة المشاكل التي تجنبها ومعرفة القوي والعوامل التي تعرض لها
معرفة ونكيفية التصرف لك ولبا خرتك والطايم الباهرة وبكفاءة وبد ضياع في مر حلة الذهاب إلی هنا ك

Artinya: Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.⁷

Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-Qur’an dan petunjuk-petunjuk Sunnah. Selain itu, manajemen juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat. Berbeda dengan manajemen konvensional, ia merupakan suatu sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat duniawi semata. Sementara manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, setiap perilaku yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali.⁸

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur`an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali-Imran: 104).⁹

Manajemen Islam memiliki dua makna yaitu manajemen sebagai ilmu, maksudnya manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai dan peradapan manapun, sehingga hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah. Sedangkan manajemen sebagai aktivitas, yaitu manajemen terikat pada aturan syara’ dan nilai islam. Adapaun dalam manajemen islam membahas sistem di mana sistem adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber kepada Al-Qu’ran dan sunnah Rasul.¹⁰

⁵ Mesiono, *Islam dan Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2019),

⁶ Didin Hafiduddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syar’ah* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal. 2.

⁷ Effendy, Ek. Mochtar. *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara. 1986, hal.125.

⁸ Didin Hafidhuddin, *Manajemen syariah*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hal. 5

⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Op.cit, hal. 63.

¹⁰ <https://www.sketsaonline.com/manajemen-dalam-islam/>

Pengembangan Pendidikan Islam

a. Pengembangan

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses dan cara pembuatan. Menurut Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi dan pribadi yang mandiri.¹¹

Pengembangan sumber daya manusia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Oleh karena itu layanan pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat memiliki peran tersendiri terhadap pendidikan. Peran dominan orang tua pada saat anak-anak hingga masa pertumbuhan sangat dibutuhkan. Dan pada masa tersebut orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan pokok seorang anak. Sedangkan peran pada pendewasaan dan pematangan individu merupakan peran dari kelompok masyarakat.

b. Pendidikan Islam

Secara general, pendidikan adalah usaha yang dijalankan guru pada murid supaya terjadi transformasi perilaku, berupa perubahan kondisi yang awalnya tidak tahu berubah menjadi tahu, hal yang salah bertransformasi sehingga benar, serta hal yang jelek berubah menjadi baik. Menurut Armai Arief, pendidikan islam adalah tahapan mengembangkan kreativitas siswa yang tujuannya adalah sejalan dengan tuntunan landasan dasar pendidikan islam, yakni Al-Quran dimana pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki kecerdasan, keterampilan, beretos kerja, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki sikap kemandirian, dan memiliki sikap tanggung jawab.¹²

Sedangkan menurut Ramaliyus, pendidikan diambil dari kata “didik” yang mendapatkan awalan “pe” serta akhiran “an”. Kata yang mendapat awalan pe dan akhiran an artinya adalah suatu perbuatan. Pendidikan adalah perbuatan atau kegiatan mendidik.¹³ Berangkat dari pengertian di atas, menurut Muhaimin, pendidikan Islam merujuk pada dua makna. Makna pertama, pendidikan islam adalah usaha merealisasikan nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Makna kedua, pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang dikembangkan dan didasari oleh

¹¹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/>

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3.

¹³ Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet.Ke-4, hal.1.

ajaran islam.¹⁴ Sama halnya dengan pernyataan di atas, pendidikan Islam merupakan upaya pembentukan manusia dengan dasar keimanan.¹⁵

Hakikatnya tujuan pendidikan Islam itu tidak terlepas dari tujuan nasional yang menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dalam al-Qur'an sudah terang dikatakan bahwa manusia itu diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Adz-zariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Pendidikan agama menyajikan kerangka moral sehingga seseorang dapat membandingkan tingkah lakunya dengan orang lain. Pendidikan agama yang terarah dapat menstabilkan dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Pendidikan agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi para siswa dalam menghadapi lingkungannya. Agama merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku anak-anak didik hari ini. Hal ini dapat dimengerti karena agama mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pembinaan dan bimbingan melalui pendidikan Islam sangat besar pengaruhnya bagi para siswa sebagai alat pengontrol dari segala bentuk sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, artinya nilai-nilai agama yang diperolehnya menjadi bagian dari pribadinya yang dapat mengatur segala tindak tanduknya secara otomatis karena merasa diri senantiasa diawasi oleh Allah SWT.

Usaha Pengembangan Pendidikan Islam

Secara global, pengembangan pendidikan Islam masih perlu penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut dalam berbagai faktor, baik di bidang sarana maupun parasarannya masih perlu dibenahi dan ditata kelola sedemikian rupa. Untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang masih perlu dibenahi, maka dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Di bidang sarana, yakni penyempurnaan kemampuan tenaga teknis berupa guru-guru, alat-alat pelajaran dan pengajaran, metode pendidikan, organisasi dan administrasi dan sebagainya.
- 2) Di bidang parasarana, yakni penyempurnaan gedung sekolah, fasilitas-fasilitas lainnya termasuk perpustakaan, musallah dan sebagainya.

Faktor di atas pada hakikatnya merupakan faktor yang sangat menentukan akan keberhasilan pendidikan Islam dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa adanya

¹⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009), hal. 14.

¹⁵ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Press 2005), hal.

faktor tersebut maka sudah pasti akan menimbulkan hambatan khususnya dalam pelaksanaan pengajaran terkait pendidikan Islam.

Maka dari itu, perlu adanya usaha-usaha sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan pendidikan Islam. Adapun usaha-usaha untuk mengembangkan pendidikan Islam di antaranya:

- a) Di bidang parasarana pendidikan islam:
 - 1) Pengadaan gedung-gedung. Seperti penambahan sarana yang dipergunakan dan diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan pendidikan Islam oleh Departemen Agama.
 - 2) Pengadaan fasilitas pendidikan Islam, seperti: Musollah, perpustakaan, ruangan peraktek bahasa dan ruangan laborotorium dan lain- lain.

- b) Di bidang sarana pendidikan Islam
 - 1) Peningkatan kemampuan tenaga pendidik. Salah satu hambatan terhadap pendidikan Islam dewasa ini adalah karena kurangnya tenaga kerja yang cakap dan terampil. Bahkan masih perlu adanya usaha yang mengarah kepada peningkatan mutuh guru-guru pendidikan islam sebagai tenaga profesional dalam tugas mendidik calon cendekiawan muslim. Dalam hal ini perlu adanya semacam penataran, kursus- kursus dan lain yang mengarah kepada usaha tersebut.
 - 2) Pembenaan metode pendidikan Islam termasuk alat pendidikan dan pengajaran lainnya. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pendidikan dan pengajaran ialah akhlak dan penerapan metode mengajar yang tepat. Metode yang biasanya diterapkan dalam mengajarkan pendidikan islam hanya metode ceramah atau cerira, padahal metode ini masih perlu dilengkapi atau diselingi dengan metode yang lain.
 - 3) Penyempurnaan isi kurikulum pendidikan Islam. Saat ini kurikulum pendidikan Islam masih perlu disempurnakan, sehingga benar-benar relevan dengan keadaan dan tuntutan zaman di era milenial ini. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Zakiah Darajat bahwa kurikulum suatu sekolah hendaknya disusun untuk menghadapi tuntutan masa remaja dan untuk membantu mereka dalam menghadapi persoalan yang sedang terjadi, atau yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.¹⁶

Upaya Penguatan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pada orde reformasi, keberadaan pendidikan Islam semakin diakui, hal ini dibuktikan dengan di integrasikannya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Haidar Putra Daulay menyatakan bahwa setidaknya ada tiga hal yang terkait dengan pendidikan Islam dalam UU No 20/2003, yaitu:

¹⁶ Zakiah Darajat, *Problem Remaja di Indonesia*, (Cet.III; Jakarta; Bulan Bintang, 1978), hal. 219.

Pertama, kelembagaan formal, nonformal, dan informal didudukkan pada lembaga madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang diakui keberadaannya setara dengan lembaga pendidikan sekolah. *Kedua*, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran yaitu pelajaran agama sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. *Ketiga*, pendidikan Islam sebagai nilai, terdapat seperangkat nilai-nilai islami dalam sistem pendidikan nasional.¹⁷

Dalam konteks Pendidikan Islam di negeri ini, terlihat dengan jelas bahwa problem yang dihadapi jauh lebih kompleks dari pada pendidikan umum. Sebagai contoh problem yang paling sederhana, belum memiliki perangkat semacam manual yang dapat dipakai untuk menyelenggarakan Madrasah Diniyyah. Apalagi untuk penataan sistem pendidikan Islam dalam lingkup nasional. Konsekuensi logis dari kenyataan ini antara lain adalah ketidak mampuan pendidikan Islam untuk memenuhi logika persaingan dalam dunia pendidikan secara nasional. Kendatipun oleh umat Islam sendiri kebanyakan lembaga pendidikan Islam dianggap kurang dapat memenuhi kebutuhan, apalagi memenuhi selera mereka. Kalau dicermati, pendidikan Islam yang masih ‘kelas dua’ dan belum dapat menjadi pendidikan alternatif, antara lain disebabkan beberapa faktor.

Tabel 2.1

Filsafat yang melandasi hambatan dalam pengembangan pendidikan Islam

Hambatan	
Internal	Eksternal
Tiadaanya kurikulum yang baku sebagai garis batas terhadap sistem pendidikan lainnya	Masih terlalu tergantung pada pola pendidikan yang digariskan pemerintah, yakni pendidikan untuk menopang pembangunan
Belum adanya metodologi yang baku	Kekurangan dana dan fasilitas, sehingga pendidikan Islam diorientasikan kepada selera konsumen, dan menyantuni kaum marginal
Belum adanya alatukur yang dapat diandalkan dalam menilai hasil Pendidikan	Masih labilnya sistem pendidikan nasional

Di sisi lain juga terdapat beberapa hambatan yang bisa menghambat eksistensi Pendidikan Islam secara nasional, diantaranya:

¹⁷ Daulay, H. P. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), 65.

- 1) Perkembangan kebudayaan dan perubahan masyarakat yang cepat, sehingga pendidikan Islam semakin tidak berdaya berkompetisi dengan laju perubahan masyarakat.
- 2) Apresiasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang belum menggemblirakan.
- 3) Adanya pelapisan sosial yang didasarkan pada ukuran serba materialistik dan menyebabkan masyarakat berlomba mnyerbu lembaga pendidikan favorit, dengan tanpa mengindahkan aspek ideologis yang tersembunyi di baliknya.
- 4) Adanya kecenderungan mis-manajemen, misalnya persaingan ynag tidak sehat antar pimpinan dan kepemimpinan yang tertutup.¹⁸

C. Kesimpulan

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-Sunnah. Selain itu, ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut.

Telah diungkapkan bahwa sampai saat ini pendidikan Islam masih perlu penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut dalam berbagai faktor, baik di bidang sarana maupun parasarananya masih perlu dibenahi dan ditata sedemikian rupa. Sehingga menjadi modal bagi pengembangan insan-insan yang berkeperibadian yang utama. Untuk itu, perlu adanya usaha-usaha sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan pendidikan Islam. Ada pun usaha-usaha untuk mengembangkan pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan Departemen agama, tetapi menjadi tanggung jawab kita semua, termasuk para orang tua dan pemuda serta pelajar itu sendiri.

Dalam konteks Pendidikan Islam di negeri ini, terlihat dengan jelas bahwa problem yang dihadapi jauh lebih kompleks dari pada pendidikan umum. Sebagai contoh problem yang paling sederhana, belum memiliki perangkat semacam manual yang dapat dipakai untuk menyelenggarakan Madrasah Diniyyah. Apalagi untuk penataan sistem pendidikan Islam dalam lingkup nasional.

Konsekuensi logis dari kenyataan ini antara lain adalah ketidak mampuan pendidikan Islam untuk memenuhi logika persaingan dalam dunia pendidikan secara nasional. Kendatipun oleh umat Islam sendiri kebanyakan lembaga pendidikan Islam dianggap kurang dapat memenuhi kebutuhan, apalagi memenuhi selera mereka. Kalau dicermati, pendidikan Islam yang masih 'kelas dua'dan belum dapat menjadi pendidikan alternatif, antara lain disebabkan beberapa faktor.

¹⁸ Azzahra, R. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Kebumen: PGMI STAINU, tt.), 78.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Azzahra, R. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Kebumen: PGMI STAINU
- Darajat, Zakiah, 1978, *Problem Remaja di Indonesia*, Cet.III; Jakarta; Bulan Bintang
- Daulay, H. P. 2006, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Effendi, Usman, 2014, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hafidhuddin, Didin, 2008, *Manajemen syariah*, Jakarta: Gema Insani
- Hafifuddin, Didin, & Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syar'ah*, Jakarta: Gema Insani
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/>
- <https://www.sketsaonline.com/manajemen-dalam-islam/>
- Kementrian Agama Republik Indonesia
- Manulang, Muhammad,1998, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia. Cet. XIII
- Mesiono, 2019, *Islam dan Manajemen*, Medan: Perdana Publishing
- Mochtar. Effendy, Ek. 1986, *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Muhaimin, 2009, *Rekonstuksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nata, Abudin, 2005, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: UIN Jakarta Press
- Ramaliyus, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet.Ke-4, Jakarta: Kalam Mulia
- Syafaruddin & Nurmawati, 2011, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press